

Karakteristik *Art Deco* pada Fasad Bangunan di Zona Dua Kawasan Kotatua

Aulia Yudho Wibisono¹ dan Indyah Martiningrum²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: wibi6464@gmail.com; indyah_m@ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe karakteristik *art deco* yang dominan pada bangunan *art deco* di zona dua Kawasan Kotatua Jakarta. *Art deco* yang terbagi menjadi tiga tipe yaitu *zigzag moderne*, *streamline moderne*, dan *PWA moderne*, berkembang pesat di dunia pada tahun 1925-1940. Terdapat jejak *art deco* dari era kolonialisme Belanda di zona dua Kawasan Kotatua Jakarta yang sekarang merupakan kawasan konservasi bangunan peninggalan zaman kolonial Belanda yang gagal masuk daftar UNESCO *World Heritage*, salah satunya karena beberapa bangunan kurang terurus. Meningkatkan eksistensi fasad bangunan *art deco* pada kawasan konservasi tersebut dapat menjadi salah satu langkah mendapatkan pengakuan dari UNESCO. Metode analisis yang digunakan pada studi ini adalah deskriptif-kualitatif, dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik *art deco* pada bangunan di kawasan yang diteliti. Hasil studi yang didapat yaitu tipe *art deco* yang mendominasi adalah *PWA moderne* dengan prosentase 96%, dengan ciri meliputi susunan batu halus, ornamen bersudut, *ziggurat*, *setbacks* berundak, warna minim, material logam, perpaduan impresi garis horizontal dan vertikal berulang tanpa kurva, elemen *classical*, elemen otoritatif yakni tiang bendera dan tombak, sesekali terdapat kaca patri mosaik, simetri secara keseluruhan, memiliki monumentalitas, dan penekanan pada pintu masuk utama.

Kata kunci: karakteristik, *art deco*, fasad bangunan, Kawasan Kotatua Jakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the dominant type of art deco characteristics in art deco buildings in zone two of Jakarta Old Town. There are three types of art deco: zigzag moderne, streamline moderne, and PWA moderne, which developed rapidly throughout the world in 1925-1940. Art deco buildings from The Dutch colonialism era can be found in zone two of Jakarta Old Town, which is currently a conservation area that failed to be included in the UNESCO World Heritage list, one of the causes is that some buildings are poorly maintained. Raising the existence of art deco building facade in this area can help to gain UNESCO recognition. This research is based on descriptive-qualitative approach as a method, which aims to identify and analyze art deco characteristics in the area of research. The results concluded that the the art deco type that dominates is PWA moderne with a percentage of 96%. The characteristics are smooth stones, angular ornaments, ziggurat, setbacks, metals, combinations of vertical and horizontal line impressions without curves, classical elements, authoritative elements such as flagpoles and spears, occasionally there are stained glass with mosaic patterns, symmetry as a whole, monumental elements, and emphasis on the main entrance.

Keywords: Characteristics, art deco, building facade, Jakarta Old Town